

EFEK PENGGUNAAN *SCHEMATA THEORY* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMPULKAN TEKS BAHASA INGGRIS

Zahrina. A. Hamid
STIT Al-Hilal Sigli
zahrina.hamid45@gmail.com

ABSTRACT

The goal of the research was to describe using schemata theory in learning reading comprehension to Islamic Education students. The subject of the research was Islamic Education students of second semester of Al-Hilal College Sigli. The numbers of the students were 30 students. The instruments used in this study were observation, test and interview. The result reported that the students got improvement in understanding the text by using *schemata theory*. Moreover, the learning process went easily and explicitly.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *reading comprehension* dalam mata kuliah Bahasa Inggris untuk mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan *schemata theory*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PAI STIT Al-Hilal Sigli semester 2 yang berjumlah 30 orang. Instrumen yang digunakan adalah observasi, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian mahasiswa dalam memahami teks bacaan meningkat dan proses belajar menjadi lebih mudah dan terarah dengan menggunakan *schemata theory*.

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca bukan hanya sekedar kegiatan biasa. Membaca yang sesungguhnya melibatkan proses berpikir yang kompleks. Tidak seperti umumnya yang dilakukan oleh anak kecil yang sedang belajar melancarkan ejaan bacaan. Proses membaca lebih kepada mengajak seseorang untuk menkonstruksi makna dari teks ataupun tulisan. Pembaca pada akhirnya memperoleh pesan dan manfaat dari aktivitas membaca yang dilakukannya sehingga menghasilkan sesuatu yang berarti.

Terkait dalam proses pembelajaran *reading* (membaca), perlu adanya strategi khusus untuk mempermudah pencapaian tujuan dari materi yang diajarkan tersebut. *Schemata Theory* adalah salah satu jawabannya. Sebelum kegiatan membaca dilakukan, maka terlebih dahulu pembaca dibawa ke suatu titik dimana mereka dapat menarik garis hubungan antara

topik baru dengan pengetahuan lama yang telah diperoleh. Hal ini mungkin terkesan sederhana, akan tetapi efek yang mempengaruhi psikologi pembaca cukup signifikan. Inilah yang disebut dengan proses mengaktivasi pengetahuan awal pembaca atau *schemata theory strategy*.

Sehubungan dengan perkembangan ilmu pengetahuan Islam yang begitu pesat di seluruh penjuru dunia, maka kemampuan memahami naskah-naskah pengetahuan Islam yang tertulis dalam Bahasa Inggris sudah semestinya lebih baik. Khususnya, bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), artikel bahasa Inggris dibutuhkan untuk mendukung mereka dalam memperluas wawasan terkait dengan pengetahuan pendidikan Islam yang berskala internasional. Selain itu, perkembangan teknologi dan komunikasi yang canggihpun turut mempengaruhi dunia pendidikan. Berbagai pengetahuan di *upload* dan *ter-update* dapat di peroleh melalui media *online*. Hal ini menuntut mahasiswa untuk menguasai keahlian membaca.

Faktanya, masih banyak pembaca khususnya mahasiswa belum maksimal dalam menanggapi sebuah bacaan, baik itu berupa wacana dari sebuah buku maupun bahan otentik lainnya seperti surat kabar ataupun artikel. Terlebih lagi apabila teks yang dipelajari adalah teks yang disusun dalam Bahasa Inggris. Kesulitan awal tergambar langsung pada ekspresi mahasiswa bahkan sebelum mereka menganalisa teks tersebut.

Berdasarkan fakta yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut tentang proses pembelajaran *reading* mahasiswa. Salah satu alternatif adalah menghadirkan solusi yang cukup terpercaya yaitu *schemata strategy*. Peneliti hendak menguraikan sejauh mana *schemata strategy* mempengaruhi mahasiswa dalam memperbaiki kemampuan mereka untuk menarik kesimpulan sebuah bacaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah efek penggunaan *schemata theory* terhadap peningkatan kemampuan menyimpulkan teks Bahasa Inggris mahasiswa PAI?
2. Bagaimanakah tanggapan mahasiswa PAI terhadap Penggunaan *schemata theory* terhadap kemampuan menyimpulkan teks?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek penggunaan *schemata theory* terhadap peningkatan kemampuan menyimpulkan teks Bahasa Inggris mahasiswa PAI.
2. Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa PAI terhadap penggunaan *schemata theory* terhadap kemampuan menyimpulkan teks.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Dengan dilaksanakan penelitian ini Peneliti dapat mengetahui dan memperbaiki kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran *reading*.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini akan memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran *reading*.
3. Bagi dosen Bahasa Inggris, penelitian ini akan menjadi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

KAJIAN PUSTAKA

Schemata Theory telah diulas sedemikian rupa dalam berbagai sumber dan oleh berbagai ahli. Strategi reading ini digunakan untuk mengaktivasi pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh para pembaca. Menurut Hedcock dan Ferris (2009:26), "*schema describes what a learner knows about a topic, a text, and its functions*". Schema merupakan gambaran tentang apa yang diketahui oleh seseorang tentang sebuah topik atau sebuah teks dan fungsinya.

Selain itu, Bartlett menyatakan bahwa *schemata theory* adalah kerangka pikiran di bawah alam sadar yang mewakili pengetahuan yang menyeluruh tentang dunia. Pendapat Bartlett tersebut mengungkapkan bahwa seseorang telah memiliki pengetahuan awal yang komprehensif tentang alam semesta ini. Hal ini senada dengan klaim Cherry(2016) dalam artikelnya *what is schema in Psychology*. "*A schema is a cognitive framework or concept that helps organize and interpret information*". Skema adalah kerangka pikiran atau konsep yang mendorong untuk mengatur dan menginterpretasikan informasi.

Zaliha (1995) mengemukakan pendapat serupa bahwa kata "*schema*" berasal dari bahasa Yunani dan telah berkembang hingga dimaklumi oleh orang banyak sebagai "*plan*" atau rencana. Dia menambahkan bahwa rencana yang dimaksud adalah dugaan-dugaan terhadap sesuatu yang ada dihadapannya. Rencana itu dianalogikan semacam diagram atau model yang

terdapat di dalam pikiran manusia. Dengan demikian pembaca dapat mengandalkan konsep atau model yang abstrak itu untuk menjadi modal dalam memahami sesuatu yang baru.

Ajideh (2003:4) juga menyatakan, “*A schema (plural schemata) is a hypothetical mental structure for representing generic concepts stored in memory. It’s a sort of framework, or plan, or script*”. Skemata adalah ide yang mewakili konsep menyeluruh yang tersimpan dalam ingatan seseorang. Skemata merupakan kerangka, perencanaan atau semacam skrip yang terdapat dalam pikiran seseorang.

Keunggulan schemata strategy dalam reading

Dalam proses membaca *schemata strategy* memiliki kelebihan-kelebihan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Xiaoguang Zhao dan Lei Zhu (2012) menjelaskan:

The application of schema theory to college English reading teaching facilitates to cultivate students' reading interest, quicken their reading speed and make proper judgments. It can also help students fulfill their task more successfully and have an important impact on English reading teaching.

Mereka mengemukakan tentang penggunaan *schemata theory* dalam proses membaca yang menghadirkan efek positif bagi mahasiswa perguruan tinggi. Strategi tersebut telah berhasil menarik minat baca mahasiswa. Selain itu *schemata theory* juga berdampak pada kecepatan membaca dan pengambilan keputusan yang tepat terhadap materi bacaan. Bukan hanya itu, mahasiswapun dapat menyelesaikan tugas dari bacaan mereka dengan baik dan pemanfaatan strategi ini juga turut memberikan pengaruh yang bermakna dalam pembelajaran *reading*.

Auerbach and Paxton in Ajideh menjelaskan manfaat-manfaat penggunaan *schemata theory* sebagai berikut:

- *Accessing prior knowledge*
- *Writing your way into reading (writing about your experience related to the topic)*
- *Asking questions based on the title*
- *Semantic mapping*
- *Making predictions based on previewing*
- *Identifying the text structure*
- *Skimming for general idea*
- *Reading the introduction and conclusion*
- *Writing a summary of the article based on previewing*

(Auerbach and Paxton in Ajideh , 2003:8)

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Mengaktifkan pengetahuan awal yang telah dimiliki.
- Menghubungkan pengalaman yang anda miliki terkait dengan topik
- Bertanya sesuai dengan judul
- Menerapkan peta konsep
- Memprediksi berdasarkan *preview* terhadap bacaan
- Mengidentifikasi struktur teks
- Melakukan skimming untuk memperoleh gagasan utama
- Membaca pendahuluan dan kesimpulan saja
- Menulis kesimpulan dari sebuah artikel berdasarkan *preview* yang dilakukan.

Pendapat lainnya dikemukakan oleh Zaliha (2003): “*Knowledge of schema theory is important for recommending materials for beginning reading instruction, and should also be considered when the cultural origin of a text may have an effect on reading comprehension.*”

Zaliha menjelaskan bahwa *schemata theory* bermanfaat dalam memperkenalkan materi membaca di awal pembelajaran. Dia menambahkan bahwa penggunaan strategi ini sudah sepatutnya diperhitungkan. Terlebih lagi apabila teks yang digunakan memiliki kaitan dengan permulaan sesuatu yang kultural.

Penggunaan Schemata Theory dalam Reading

Proses pembelajaran *reading* yang melibatkan *pre-reading* strategi meliputi beberapa tahap. Sehubungan dengan hal tersebut keahlian pengajar dalam mengatur dan membawa mahasiswa ke arah (topik) yang dituju adalah hal yang penting. Dosen dapat memanfaatkan berbagai media yang efektif membantu terhubungnya topik yang akan dibahas dengan pengetahuan awal yang mereka miliki. Al-Rasheed (2014) menegaskan “*In order to apply schema theory in the classroom, many choices are available, including the use of pictures, discussions, vocabulary pre-teaching, previewing and pre-questioning.*” Untuk mengaplikasikan skema teori dalam kelas, banyak pilihan yang tersedia termasuk penggunaan gambar, diskusi, kosa kata di awal pembelajaran, peninjauan dan pertanyaan-pertanyaan pendahuluan. Semua item tersebut dapat dijadikan sebagai opsi dalam melaksanakan pembelajaran *reading comprehension*.

Sehingga dalam pre-reading, mahasiswa mampu mengaitkan informasi-informasi yang telah tertanam dalam memori mereka dengan hal-hal baru yang akan ditemui dalam pembelajaran di kelas.

Berikut langkah-langkah dalam menerapkan *schemata theory*:

In these sessions, teachers ask students to examine together the title of theselection they are about to read. The teacher lists on the board all the information that comes to mind as studentsread the title. These pieces of information are then used to further recall, and in the process considerableknowledge will be activated. creates an atmosphere for students to choose previous background knowledge frombrain. This method has two basic steps: the first step is that teachers should make sure the pivotal conceptreflecting the the theme of text, and the second step is that list associated words and phrases in a short period. Itis a good way to guide students recall and help students know how much the theme knowledge they grasp.(Xiaoguang Zhao & Lei Zhu, 2012)

Pernyataan di atas mengungkapkan contoh cara menerapkan *schemata theory*. Sebagai langkah pertama guru mengajak siswa untuk menganalisa judul. Kemudian menulis semua informasi yang ada dalam pikiran siswa di papan tulis setelah membaca judul tersebut. Beberapa informasi itu dijadikan sebagai landasan untuk menggali pengetahuan awal yang ada di memori siswa. Metode itu sendiri meliputi dua cara mendasar yaitu memastikan konsep utama yang mencerminkan judul dan membuat daftar kata-kata atau frasa yang berhubungan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti (Sukmadinata, 2010). Sugiyono (2010:131) “Sementara itu sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam hal ini peneliti mengambil teknik purposif sampling karena ingin mengetahui lebih rinci tentang pembelajaran reading di kelas tertentu. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, tes dan wawancara. “Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek baik langsung atau tidak langsung” (Satori & Komariah, 2010:105). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan strategi *reading* dengan mengandalkan *schemata theory*. Proses pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan berpedoman pada lembar observasi yang akan menilai kriteria-kriteria yang perlu diamati.

Selanjutnya instrumentes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:266). Instrumen tes digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang ampuh untuk mengetahui perubahan pada pencapaian siswa. Peneliti akan memberikan evaluasi kepada setiap mahasiswa. Bentuk tes yang akan diberikan adalah berupa *summarizing* yaitu menulis kesimpulan dari bacaan (teks) yang sudah dipelajari.

Instrumen lain yang digunakan adalah wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui respon dari mahasiswa tentang perubahan yang dirasakan setelah menggunakan strategi *schemata theory* dalam menyimpulkan reading. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur untuk menggali informasi dari responden.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengolahan data dengan dua teknik yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang penulis laksanakan ketika proses belajar mengajar. Selain itu data kualitatif juga di peroleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa tentang teknik yang diandalkan tersebut analisis data kualitatif akan peneliti olah dengan menguraikannya dalam bentuk kata-kata setelah melalui proses yang meliputi tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles&Hubberman:1994) Sementara itu, data kuantitatif didapatkan dari hasil tes dan akan diolah dengan menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

(\bar{x}) = mean

$\sum x$ = Total nilai

N = Jumlah mahasiswa

(Sudjana, 2009:109)

HASIL PENELITIAN

Peneliti mendapati mahasiswa unit 1 semester II yang berjumlah 30 orang mahasiswa tersebut mengalami perubahan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yang tidak menggunakan *schemata theory*.

Peneliti mengamati kerja setiap kelompok. Mahasiswa terlihat mulai terarah dengan apa yang harus ditempuh dalam pengambilan kesimpulan terhadap teks yang pelajari tersebut. Mereka tampak mengandalkan informasi awal yang diperoleh melalui strategi *schemata theori*. Dengan materi bacaan berjudul *Fasting in Ramadhan* masing-masing mahasiswa telah memiliki pengetahuan awal tentang berpuasa. Pada saat kegiatan awal (pre-reading) peneliti mengajak mereka berdiskusi tentang beberapa kosa kata yang perlu mereka kuasai sehubungan dengan bahan bacaan yang diberikan saat itu. Dengan mengaitkan pengetahuan awal penguasaan kosa kata menjadi lebih mudah. Mahasiswa tampak merespon dengan serius serta saling bertukar informasi dengan temannya. Demikian pula untuk pertemuan seterusnya yang terus mengalami perkembangan.

Hasil Tes

Setelah melihat hasil evaluasi selama tiga kali. Nilai rata-rata mahasiswa dapat di terangkan sebagai berikut:

No	Evaluasi	Nilai rata-rata (x)
1	Pertemuan I	78
2	Pertemuan II	80
3	Pertemuan III	87

Dari tabel di atas dapat dilihat kemajuan yang diperoleh disetiap pertemuan dimana evaluasi dilaksanakan.

Hasil wawancara

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan dengan lima orang *spoke person* (juru bicara) mewakili dari lima kelompok. Peneliti memberi inisial masing-masing PCT, NVA, NRM, MST, dan FNL.

PCT mengungkapkan bahwa banyak manfaat yang diperoleh dengan mengaktivasi pengetahuan awal sebelum bergerak menuju kegiatan membaca. Dia mengatakan pemahaman kosa kata menjadi lebih mudah karena rangkaian peristiwa ataupun garis-garis besar dalam sebuah topik sudah terlebih dahulu difahami. FNL menambahkan mereka dapat mengatasi

kesulitan menginterpretasi makna dari teks dengan menghubungkan kembali apa yang sudah diperoleh di proses *schemata theory* pada kegiatan awal pembelajaran.

NRM dan MST menyatakan mereka dan kelompoknya mengakui bahwa *schemata theory* memberikan gambaran yang jelas dan membangkitkan apa yang sebelumnya ada di memori untuk menghubungkannya dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh. Mereka menambahkan bahwadengan menggunakan *schemata theory* proses belajar *reading comprehension* menjadi lebih menyenangkan.

Namun hal yang paling penting ditegaskan oleh PCT dan FNL lagi bahwa penggunaan *schemata theory* sangat membantu mereka dalam menyusun kesimpulan. Mereka menjelaskan bahwa proses itu seperti mata rantai yang saling berkaitan satu sama lain. Pertama *schemata theory* telah mengktivasi, menyegarkan dan membuka pengetahuan mereka yang digunakan sebagai modal awal untuk menaklukkan teks dalam Bahasa Inggris. Kedua, mereka menegaskan bahwa penentuan ide-ide pokok untuk setiap paragraf menjadi lebih mudah karena topik yang dibahas sudah di *preview* dan dihubungkan sebelumnya. Sehingga, proses menyusun *summary* (kesimpulan) menjadi lebih efektif. Ketiga, penghematan waktu; dalam hal ini mereka melakukan perbandingan dengan metode belajar *reading comprehension* secara konvensional yang amat sangat menyita waktu. Akan tetapi perihal waktu sekarang sudah menjadi lebih efisien.

Akhirnya kesimpulan seluruh mahasiswa yang dijadikan partisipan dalam wawancara mengaku senang dan menyambut baik penggunaan strategi *schemata theory* dalam *reading comprehension*.

KESIMPULAN

1. Efek penggunaan *schemata theory* terhadap peningkatan kemampuan dalam menyimpulkan bacaan menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa terarah dalam menyimpulkan bacaan dan penggunaan waktu belajar menjadi lebih efisien.
2. Tanggapan mahasiswa tentang penggunaan *schemata theory* juga positif. Mereka menyatakan bahwa penggunaan *schemata theory* dalam menyimpulkan bacaan telah memberikan sejumlah manfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajideh, P.(2003). Schema Theory-Based Pre-reading Tasks: a Neglected Essential.In the EslReading Class.*The Reading Matrix*, Vol.3. No.1.
- Al-Rasheed, S.S. H. (2014). Examining the Effectiveness of Pre-reading Strategies on Saudi EFLCollege Students' Reading Comprehension. *English Language Teaching*, Vol.7. No. 11.
- Arikunto, S.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Cherry, K. <http://education.stateuniversity.com/pages/2175/Learning-Theory-SCHEMA-THEORY.html>(<http://education.stateuniversity.com/pages/2175/Learning-Theory-SCHEMA-THEORY.html>)
- Hedgcock, S. J& Dana R. . (2009). *Teaching Readers of English Students, Texts and Context*. New York: Routledge.
- Miles, M. B. & Michael. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage.
- Satori, D& Aan, K. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Z. (1995).Schemata as a Reading Strategy.(Opinion papers: p.40): ERIC.Institute of Education Sciences (IES).
- Xiaoguang, Z.& Lei Z. (2012). Schema Theory and College English Reading Teaching.English Language Teaching: Canadian Center of Science and Education Vol. 5, No. 11.